

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Persalinan pada Ibu Primigravida

### *The Effect of Health Education Using Leaflets on Knowledge of Childbirth in Primigravida Mothers*

Deviani Fatimah<sup>1\*</sup>, Yulianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kurnia Jaya Persada  
\*Email: devianifatimah02@gmail.com

---

#### Abstrak

Pengetahuan ibu hamil, khususnya primigravida, berperan penting dalam kesiapan menghadapi persalinan. Kurangnya pemahaman dapat meningkatkan kecemasan dan risiko komplikasi. Media leaflet merupakan salah satu sarana edukasi kesehatan yang praktis, mudah dipahami, dan dapat dipelajari secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan tentang persalinan pada ibu primigravida. Penelitian menggunakan rancangan quasi experimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah 77 ibu primigravida yang memeriksakan diri di RSUD I Lagaligo, Kabupaten Luwu Timur, pada bulan September 2024. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstandar yang diuji validitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Sebelum intervensi, responden dengan pengetahuan baik berjumlah 29 orang (37,7%), cukup 25 orang (32,5%), dan kurang 23 orang (29,9%). Setelah intervensi, pengetahuan baik meningkat menjadi 56 orang (72,7%), pengetahuan cukup menurun menjadi 21 orang (27,3%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,000$  yang berarti terdapat perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pemberian leaflet. Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet efektif meningkatkan pengetahuan ibu primigravida mengenai persalinan. Media ini dapat dijadikan sarana edukasi dalam pelayanan antenatal untuk mendukung persalinan yang aman. Disarankan penelitian lanjutan menggunakan desain eksperimental dengan kontrol serta mengevaluasi dampak pada perilaku dan kesiapan persalinan.

**Kata kunci:** Ibu Primigravida; Leaflet; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan; Persalinan.

#### Abstract

*Knowledge of pregnant women, especially primigravidas, plays a crucial role in preparing for childbirth. Lack of understanding can increase anxiety and the risk of complications. Leaflets are a practical, easy-to-understand, and self-study tool for health education. This study aimed to determine the effect of health education using leaflets on knowledge about childbirth among primigravida mothers. The study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest. The sample was 77 primigravida mothers who underwent examinations at Lagaligo Regional General Hospital I, East Luwu Regency, in September 2024. The research instrument was a standardized questionnaire whose validity was tested. Data were analyzed using univariate and bivariate tests using the Wilcoxon test with a significance level of  $p < 0.05$ . Before the intervention, 29 respondents (37.7%) had good knowledge, 25 (32.5%), and 23 (29.9%) had insufficient knowledge. After the intervention, good knowledge increased to 56 people (72.7%), sufficient knowledge decreased to 21 people (27.3%), and no respondents had poor knowledge. The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000, indicating a significant difference before and after leaflet distribution. Health education using leaflets effectively increased primigravida mothers' knowledge about childbirth. This media can be used as an educational tool in antenatal care to support safe childbirth. Further research using an experimental design with controls is recommended to evaluate the impact on childbirth behavior and readiness.*

**Keywords:** Childbirth; Health Education; Knowledge; Leaflet; Primigravida Mother.

---

\* Corresponding author: Deviani Fatimah, Universitas Kurnia Jaya Persada, Indonesia

E-mail : devianifatimah02@gmail.com

Doi : 10.35451/x9pkxj38

Received : Agustus 26, 2026. Accepted: April 29, 2026, Published: April 30, 2026

Copyright: © 2026 Deviani Fatimah. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Primigravida adalah istilah untuk wanita yang sedang mengalami kehamilan pertama. Bagi banyak ibu primigravida, proses persalinan kerap dipersepsikan sebagai pengalaman yang menimbulkan rasa sakit hebat atau bahkan menakutkan. Tingkat kecemasan dan ketakutan ini umumnya dipicu oleh kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan serta minimnya persiapan mental dalam menghadapi pengalaman baru tersebut. Kondisi psikologis seperti kecemasan, tokofobia (takut melahirkan), dan pikiran katastrofik dapat menjadi hambatan dalam kelancaran persalinan, bahkan berpotensi meningkatkan risiko komplikasi yang membahayakan ibu maupun janin [1]. Studi Ali et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi dan dukungan psikologis sangat penting untuk membantu ibu primigravida mengelola kecemasan dan mempersiapkan diri secara mental, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi selama persalinan [2].

Faktor psikologis memegang peranan penting dalam keberhasilan proses persalinan. Ketakutan berlebihan terhadap nyeri persalinan dapat menghambat kemampuan ibu untuk beradaptasi secara optimal selama proses melahirkan, sehingga menimbulkan ketegangan fisik maupun mental yang berpotensi memperpanjang durasi persalinan [3]. Studi Tan et al. (2021) menunjukkan bahwa kecemasan, sensitivitas terhadap rasa sakit, dan sikap negatif terhadap persalinan dapat meningkatkan persepsi nyeri dan memperburuk pengalaman melahirkan [4]. Sebaliknya, pengetahuan yang memadai, persiapan mental, serta dukungan sosial terbukti dapat membantu ibu mengelola rasa takut dan nyeri, sehingga proses persalinan berlangsung lebih lancar. Penelitian Siregar et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa pada kelompok masyarakat dengan tingkat pengetahuan dan persiapan yang lebih baik, sebagian ibu melaporkan nyeri persalinan yang lebih ringan, meskipun mayoritas tetap mengalami rasa sakit selama persalinan [5].

Masalah kesehatan ibu saat persalinan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan perilaku ibu selama kehamilan dan persalinan. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya edukasi, proporsi ibu hamil yang memperoleh informasi atau pesan mengenai cara menghadapi dan mengurangi nyeri persalinan masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari temuan bahwa intervensi pendidikan kesehatan, seperti program edukasi antenatal dan komunikasi perubahan perilaku, secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap positif, serta perilaku ibu dalam memilih dan mempersiapkan persalinan yang aman [6].

Kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) global diperkirakan mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup, dengan sekitar 303.000 wanita meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Sebanyak 99% dari kematian ibu ini terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia [7]. Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan untuk tahun 2030 adalah menurunkan AKI global hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup [8]. Namun, laju penurunan AKI saat ini dinilai masih belum cukup cepat untuk mencapai target tersebut, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih intensif, seperti peningkatan akses layanan kesehatan berkualitas, edukasi, serta penanganan oleh tenaga kesehatan terlatih [9].

Di wilayah Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan, angka kematian ibu masih sangat tinggi dan menjadi penyumbang utama kematian ibu secara global. Pada tahun 2017, kedua kawasan ini menyumbang sekitar 86% dari total kematian ibu di dunia, dengan Afrika Sub-Sahara mencatat sekitar dua pertiga dan Asia Selatan sekitar seperlima dari seluruh kasus kematian ibu [10]. Sebagian besar kematian ini disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti perdarahan, infeksi, gangguan hipertensi, dan masalah non-obstetrik, yang sebenarnya dapat dicegah melalui pengetahuan serta intervensi medis yang memadai. Tingginya angka kematian ibu di kedua kawasan ini menyoroti masih besarnya kesenjangan dalam akses informasi dan pelayanan kesehatan, sehingga upaya peningkatan kualitas perawatan maternal dan edukasi kesehatan menjadi tantangan utama di negara-negara berkembang [11].

Indonesia masih menghadapi tantangan besar terkait tingginya angka kematian ibu. Berdasarkan data Survei

Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi di kawasan ASEAN. Meskipun terdapat tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, angka ini masih jauh di atas target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 [12]. Di tingkat provinsi, kasus kematian ibu juga menunjukkan peningkatan, seperti yang terjadi di Sulawesi Selatan, di mana jumlah kematian ibu naik dari 115 kasus pada tahun 2017 menjadi 139 kasus pada tahun 2018, dan pada tahun 2023 tercatat 184 kasus kematian ibu serta 1.480 kasus kematian bayi [13].

Tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterlambatan dalam mengenali tanda-tanda bahaya selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis, sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dan kematian ibu. Faktor lain yang turut berperan meliputi rendahnya tingkat pendidikan, akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan berkualitas, kondisi sosial ekonomi, serta pengaruh budaya yang dapat menghambat pencarian pertolongan [14].

Leaflet merupakan media cetak berbentuk lembaran yang berisi informasi singkat dan padat mengenai suatu topik kesehatan. Keunggulan leaflet adalah dapat disimpan, dibaca berulang kali, serta mudah dibagikan kepada orang lain. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media edukasi cetak seperti booklet atau leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu primigravida, terutama dalam aspek perawatan bayi baru lahir dan teknik menyusui. Selain itu, leaflet atau booklet dinilai praktis dan dapat menjangkau topik-topik sensitif yang mungkin enggan ditanyakan secara langsung oleh ibu hamil [15]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan tentang persalinan pada ibu primigravida.

## 2. METODE

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experimental* menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini, responden terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai persalinan, kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan leaflet, dan selanjutnya dilakukan posttest untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan tentang persalinan pada ibu primigravida.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2024 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primigravida yang memeriksakan diri di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. Jumlah populasi tercatat sebanyak 77 orang.

### Sampel

Sampel penelitian adalah ibu primigravida yang memeriksakan kehamilannya di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur pada periode penelitian sebanyak 77 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi terjangkau dan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan tentang persalinan pada ibu primigravida.

### Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah disusun dan diuji validitasnya. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: peneliti meminta izin resmi kepada pihak rumah sakit untuk melaksanakan penelitian, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian

kuesioner, dan responden mengisi kuesioner pretest sebelum intervensi, kemudian diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet, dan setelah itu dilakukan pengisian kuesioner posttest. Seluruh kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kembali untuk dianalisis lebih lanjut.

### Analisa Data

Data dianalisis melalui dua tahap, yaitu analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen, dan analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan tentang persalinan pada ibu primigravida. Analisis menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah  $p\text{-value} < 0,05$ , yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

### 3. HASIL

Hasil penelitian ini menggambarkan karakteristik demografis responden serta perubahan tingkat pengetahuan ibu primigravida sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Analisis dilakukan untuk mengetahui profil responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan, serta menilai sejauh mana intervensi edukatif melalui leaflet mampu meningkatkan pengetahuan tentang persalinan. Secara umum, sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, yang berpotensi memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima informasi kesehatan. Rangkuman karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden (n=77)

Karakteristik	n	%
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	13	16,9
20-35 tahun	63	81,8
> 35 tahun	1	1,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	7,8
SMP	15	19,5
SMA	30	39,0
Diploma	11	14,3
Sarjana	15	19,5

Tabel 2. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan tentang persalinan pada ibu primigravida

Pengetahuan	Sebelum Frekuensi	Persentase (%)	Sesudah Frekuensi	Persentase (%)	p-value
Baik	29	37,7	56	72,7	0,000
Cukup	25	32,5	21	27,3	
Kurang	23	29,9	0	0	

Mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 63 orang (81,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 30 orang (39,0%) (Tabel 1). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu primigravida setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Sebelum intervensi, pengetahuan responden didominasi kategori baik sebanyak 29 orang (37,7%), kemudian meningkat menjadi 56 orang (72,7%) setelah intervensi. Selain itu, kategori pengetahuan kurang yang sebelumnya masih ditemukan, tidak lagi dijumpai setelah pemberian pendidikan kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , yang menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primigravida sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet (Tabel 2).

### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu primigravida setelah diberikan

pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Sebelum intervensi, hanya 37,7% responden yang memiliki pengetahuan baik, namun angka ini meningkat signifikan menjadi 72,7% setelah intervensi. Sebaliknya, pengetahuan kurang yang sebelumnya dimiliki oleh 29,9% responden menurun drastis menjadi 0%. Temuan ini mengindikasikan bahwa leaflet sebagai media pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu primigravida mengenai persalinan.

Temuan penelitian sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui media sederhana seperti leaflet dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap materi kesehatan. Leaflet memiliki keunggulan karena bersifat praktis, dapat dibaca berulang kali, dan mudah disimpan, sehingga memungkinkan responden memahami isi materi secara lebih mendalam. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa 94% pasien membaca leaflet di ruang tunggu dokter, 45% membawanya pulang, dan 78% memahami isinya, yang berdampak positif pada pengetahuan dan pengelolaan kesehatan diri. Leaflet dan poster sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, terutama jika digunakan bersama metode ceramah atau media lain [16]. Namun, efektivitas leaflet dapat bervariasi tergantung pada karakteristik audiens dan konteks penggunaannya, sehingga pemilihan media perlu disesuaikan dengan kebutuhan edukasi [17].

Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran yang terjadi selama intervensi edukasi. Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai proses persalinan, sehingga cenderung mengalami kecemasan dan ketakutan. Setelah memperoleh edukasi, baik melalui leaflet, booklet, maupun program pendidikan persalinan lainnya, responden mampu mengenali informasi penting terkait persiapan persalinan, tanda bahaya, serta strategi menghadapi nyeri dan kecemasan. Hal ini tercermin dari peningkatan skor pengetahuan dan penurunan tingkat kecemasan secara signifikan setelah intervensi edukasi [18].

Hasil uji statistik dengan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$  memperkuat bukti adanya perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan leaflet tidak hanya memberikan tambahan informasi, tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan pemahaman responden terhadap materi kesehatan [19]. Efektivitas ini didukung oleh karakteristik leaflet yang menyajikan informasi secara sederhana, terstruktur, dan dapat dibaca berulang kali, sehingga mudah dipahami oleh berbagai tingkat pendidikan dan memungkinkan responden untuk mengakses informasi sesuai kebutuhan mereka [20].

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga turut memengaruhi hasil. Sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (81,8%), yaitu kelompok usia reproduktif yang relatif lebih mudah menerima informasi baru. Selain itu, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi (SMA 39%, sarjana 19,5%), yang mendukung kemampuan mereka untuk memahami isi leaflet dengan baik. Faktor usia produktif dan latar belakang pendidikan ini dapat menjadi penjelasan mengapa peningkatan pengetahuan setelah intervensi cukup signifikan.

Meskipun demikian, masih terdapat 27,3% responden yang memiliki pengetahuan cukup setelah intervensi. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman, motivasi belajar, latar belakang pendidikan, atau keterbatasan waktu dalam menyerap materi yang diberikan [21]. Teori belajar menjelaskan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar dan kemampuan kognitif yang berbeda, sehingga kecepatan dan efektivitas dalam memahami serta mempertahankan informasi juga bervariasi [22]. Selain itu, faktor usia dan tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap retensi pengetahuan setelah intervensi [21].

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Jannung et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media edukasi seperti leaflet dan booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, baik terkait persiapan persalinan, perawatan bayi, maupun topik kesehatan lainnya [23]. Studi Mardiani et al. (2024) juga menegaskan bahwa penggunaan media cetak seperti leaflet dan booklet memberikan keleluasaan bagi ibu hamil untuk mempelajari informasi secara mandiri dan privat, sehingga mereka dapat memahami materi sensitif yang mungkin enggan ditanyakan secara langsung [24]. Dengan demikian, leaflet dan booklet terbukti menjadi media edukasi

yang tepat untuk meningkatkan kesiapan dan pengetahuan ibu hamil, khususnya dalam menghadapi persalinan dan perawatan bayi [25].

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik keperawatan, di mana perawat dan bidan dapat memanfaatkan leaflet sebagai alat bantu edukasi dalam program pelayanan antenatal. Leaflet dapat melengkapi penyuluhan langsung, sehingga pesan yang diberikan tenaga kesehatan tetap tersimpan dan dapat dipelajari kembali oleh ibu hamil di rumah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga diharapkan dapat mengurangi kecemasan serta mendukung persalinan yang lebih aman. Namun, efektivitas leaflet sangat dipengaruhi oleh cara penyebarannya dan integrasi dengan komunikasi langsung antara tenaga kesehatan dan ibu hamil [26]. Penggunaan leaflet sebagai media edukasi juga dapat memperkuat proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan memberdayakan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, terutama jika didukung oleh lingkungan yang kondusif dan interaksi yang baik antara perawat, bidan, dan pasien [27].

## **5. KESIMPULAN**

Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu primigravida mengenai persalinan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden hanya memiliki pengetahuan cukup dan kurang, namun setelah diberikan edukasi melalui leaflet, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik, dengan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan bermakna ( $p = 0,000$ ). Dengan demikian, leaflet dapat dijadikan sebagai salah satu media edukasi yang sederhana, praktis, dan efektif dalam pelayanan antenatal. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian dengan desain yang lebih beragam, melibatkan kelompok kontrol, serta mengkaji pengaruh jangka panjang pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku dan kesiapan ibu menghadapi persalinan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan seluruh staf RSUD I Lagaligo yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu primigravida yang telah bersedia menjadi responden serta berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Penulis turut mengapresiasi kontribusi pihak Universitas Kurnia Jaya Persada yang telah memberikan dukungan akademik, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, kerja sama, dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] U. Nazir and U. Amin, "Fear of Childbirth among Primigravida Women: A Cross-sectional Analytical Study," *Nursing Journal of India*, vol. CXV, no. 04, pp. 165–171, 2024, doi: 10.48029/NJI.2024.CXV405.
- [2] H. S. I. Ali, A. A. Abdelhafez, H. A. Hammad, E. H. AbdElmoneam, A. A. Othman, and M. H. R. Atta, "Unravelling the Interplay Between Primigravida Pregnant Women Health Profile, Catastrophic Thinking, Tokophobia and Childbirth Preferences in a Rural Area," *J. Adv. Nurs.*, Nov. 2024, doi: 10.1111/jan.16635.
- [3] Ms. K. Vijayalakshmi and Dr. P. Padmavathi, "A Correlation Study on Perceived Stress and Pain Perception during Labour among Primi Gravida Mothers in Selected Primary Health Centre, Tirupur District," *International Journal of Advance Research in Nursing*, vol. 4, no. 2, pp. 163–166, Jul. 2021, doi: 10.33545/nursing.2021.v4.i2c.201.
- [4] H. Sen Tan *et al.*, "Perceived Stress during Labor and its Association with Depressive Symptomatology, Anxiety, and Pain Catastrophizing," *Sci. Rep.*, vol. 11, no. 1, p. 17005, Aug. 2021, doi: 10.1038/s41598-021-96620-0.
- [5] S. Siregar, R. D. Siregar, and N. S. Batubara, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Nyeri persalinan kala I," *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, vol. 8, no. 1, pp. 170–176, 2023.
- [6] L. A. Gebretsadik, A. Mamo, Z. B. Koricha, and S. Morankar, "Effectiveness of Targeted Social and Behavior Change Communication on Maternal Health Knowledge, Attitudes, and Institutional Childbirth:

- a Cluster-Randomized Trial in Jimma Zone, Ethiopia,” *Eur. J. Public Health*, vol. 35, no. 2, pp. 328–334, Apr. 2025, doi: 10.1093/eurpub/ckae220.
- [7] J. Bongaarts, “WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group, and United Nations Population Division Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2015 Geneva: World Health Organization, 2015.” *Popul. Dev. Rev.*, vol. 42, no. 4, pp. 726–726, Dec. 2016, doi: 10.1111/padr.12033.
- [8] B. Sharma, R. Smith, B. B. Sharma, and C. Pennell, “Maternal Mortality Ratios in Low- and Middle-Income Countries: a Comparison of Estimation Methods and Relationships with Sociodemographic Covariates,” *AJOG Global Reports*, vol. 5, no. 1, p. 100438, Feb. 2025, doi: 10.1016/j.xagr.2024.100438.
- [9] M. E. Stanton, B. E. Kwast, T. Shaver, B. McCallon, and M. Koblinsky, “Beyond the Safe Motherhood Initiative: Accelerated Action Urgently Needed to End Preventable Maternal Mortality,” *Glob. Health Sci. Pract.*, vol. 6, no. 3, pp. 408–412, Oct. 2018, doi: 10.9745/GHSP-D-18-00100.
- [10] O. C. Okonji, C. I. Nzopotam, M. Ekholuenetale, E. F. Okonji, A. I. Wegbom, and C. K. Edet, “Differentials in Maternal Mortality Pattern in Sub-Saharan Africa Countries: Evidence from Demographic and Health Survey Data,” *Women*, vol. 3, no. 1, pp. 175–188, Mar. 2023, doi: 10.3390/women3010014.
- [11] F. Aftab *et al.*, “Direct Maternal Morbidity and the Risk of Pregnancy-Related Deaths, Stillbirths, and Neonatal Deaths in South Asia and sub-Saharan Africa: A Population-Based Prospective Cohort Study in 8 Countries,” *PLoS Med.*, vol. 18, no. 6, p. e1003644, Jun. 2021, doi: 10.1371/journal.pmed.1003644.
- [12] A. Pribadi, “Zero Mother Mortality Preeclampsia Program: Opportunity for a Rapid Acceleration in the Decline of Maternal Mortality Rate in Indonesia,” *International Journal of Women’s Health and Reproduction Sciences*, vol. 9, no. 3, pp. 160–163, May 2021, doi: 10.15296/ijwhr.2021.30.
- [13] L. Rahayu *et al.*, “Unraveling Geospatial Determinants: Robust Geographically Weighted Regression Analysis of Maternal Mortality in Indonesia,” *Infolitika Journal of Data Science*, vol. 1, no. 2, pp. 73–81, Dec. 2023, doi: 10.60084/ijds.v1i2.133.
- [14] T. M. J. Taher, “Maternal Mortality: What is The Situation and The Determinants?,” *Maaen Journal for Medical Sciences*, vol. 3, no. 1, Feb. 2024, doi: 10.55810/2789-9136.1041.
- [15] H. Hasrida, M. R. Sari, and S. Nada, “The Effect of using E-Booklet Media on Increasing the Knowledge of Primigravida Mothers about Breastfeeding Techniques and Newborn Umbilical Cord Care,” *Indonesian Journal of Global Health Research*, vol. 7, no. 1, pp. 87–98, Sep. 2024, doi: 10.37287/ijghr.v7i1.4040.
- [16] M. W. Azizah, M. Rahmatillah, and O. M. Sari, “Penyampaian Informasi Kesehatan Melalui Leaflet Tentang Kenali dan Cegah Stunting Pada Ibu Kondisi Hamil dan Ibu Mempunyai Balita,” *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 40–46, Sep. 2025, doi: 10.52643/jppkm.v3i2.6836.
- [17] E. Cahyani, N. S. Hasibuan, N. Anisa, A. M. Agustin, and M. El Hayatli, “Literature Review Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Masyarakat: Tren, Inovasi, dan Efektivitas,” *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 120–132, 2025.
- [18] W. Li, T. Ren, G. Xu, and Y. Wang, “Evaluating the Impact of a Multimodal Perinatal Education Program on Birth Preparedness, Mental Health, and Birth Outcomes among Rural Primiparous Women: a Retrospective Cohort Study,” *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 25, no. 1, p. 56, Jan. 2025, doi: 10.1186/s12884-025-07152-8.
- [19] D. Parwati, N. Safitri, and M. Musdalifah, “The Effect Of Leaflet-Based Health Education On Breastfeeding On Increasing Knowledge,” *Green Health International Journal of Health Sciences Nursing and Nutrition*, vol. 2, no. 1, pp. 22–28, Jan. 2025, doi: 10.70062/greenhealth.v2i2.146.
- [20] D. N. Sutiawati, T. Suitini, M. Fauziah, N. H. Purwati, and N. Nuraidah, “Effectiveness of Video and Leaflet Educational Media in Increasing Adolescent Mental Health Literacy,” *JKEP*, vol. 9, no. 1, pp. 93–108, May 2024, doi: 10.32668/jkep.v9i1.1477.
- [21] C. Maluwa, S. Kapira, H. Chuljerm, W. Parklak, and K. Kulprachakarn, “Impact of Health Education on Knowledge Retention among Caregivers of Hypertensive patients: A prospective cross-sectional study in rural Malaw,” *PLoS One*, vol. 20, no. 2, p. e0317684, Feb. 2025, doi: 10.1371/journal.pone.0317684.
- [22] M. L. Green, J. J. Moeller, and J. M. Spak, “Test-Enhanced Learning in Health Professions Education: A

- Systematic Review: BEME Guide No. 48,” *Med. Teach.*, vol. 40, no. 4, pp. 337–350, Apr. 2018, doi: 10.1080/0142159X.2018.1430354.
- [23] O. Jannung, F. Nailufar, S. Satriani, and E. Wahyutri, “The Effect of Breastfeeding Education Using Leaflet Media on the Knowledge and Attitudes of Pregnant Women,” *Journal of Health and Nutrition Research*, vol. 3, no. 1, pp. 6–13, Apr. 2024, doi: 10.56303/jhnresearch.v3i1.188.
- [24] E. P. Mardiani, W. Saridewi, and Y. Rosyeni, “Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Persiapan Persalinan,” *Midwifery Care Journal*, p., 2024, doi: 10.31983/micajo.v5i4.12232.
- [25] D. A. Sudjiyanto, “Pengaruh Pemberian Informasi Kesehatan Melalui Media Booklet terhadap Pengetahuan Antenatal Care pada Ibu Hamil,” *Jurnal Informasi, Sains dan Teknologi*, vol. 5, no. 01, pp. 177–183, Jun. 2022, doi: 10.55606/isaintek.v5i01.140.
- [26] R. Heri, L. T. Mselle, and M. Malqvist, “Qualitative Exploration Study of Perceptions of Women and Nurse-Midwives on Antenatal Care Information and Communication in Tanzania,” *Int. J. Womens Health*, vol. Volume 15, pp. 927–941, Jun. 2023, doi: 10.2147/IJWH.S398710.
- [27] M. I. Lopes, M. Vieira, and A. Cardoso, “Women’s Empowerment for Active Labor: A Qualitative Study with Nurse-Midwives in Antenatal Education for Childbirth,” *Eur. J. Midwifery*, vol. 8, no. August, pp. 1–10, Aug. 2024, doi: 10.18332/ejm/188117.